

Tabel Keaslian Penelitian *Evidence Based Nursing (EBN)*

No.	Judul Penelitian & Nama Peneliti	Metode dan Penerapan Madu	Hasil
1.	<p>Madu sebagai Terapi Komplementer Mengatasi Diare pada Anak Balita Rifka Putri Andayani (2020)</p>	<p>Penelitian ini merupakan pendekatan quasi experiment pre test and post test nonequivalent without control group. Peneliti melakukan melakukan penilaian awal sebelum intervensi dilakukan. Penilaian tersebut adalah adanya tanda-tanda dehidrasi pada anak, menilai derajat dehidrasi anak dan menilai frekuensi diare.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Penerapan madu Intervensi dilakukan dengan memberikan madu 3 kali sehari dan diberikan sebanyak 5 ml pada anak. Intervensi ini dilakukan mulai dari anak dirawat sampai anak dinyatakan boleh pulang. Populasi pada penelitian ini adalah balita yang dirawat di RSI Siti Rahmah Padang. Sampel dipilih dengan teknik total sampling dengan kriteria inklusi anak 	<p>Tabel 4 menjelaskan bahwa terdapat perbedaan signifikan terhadap frekuensi diare sebelum dan setelah diberi madu ($p < 0,05$). Madu memiliki banyak kandungan didalamnya, diantaranya yaitu karbohidrat, protein, mineral, vitamin B kompleks dan vitamin C. Beberapa manfaat vitamin C pada madu yaitu terdapat sifat sebagai anti inflamasi, anti bakteri, anti viral dan anti oksidan yang berguna untuk mengatasi bakteri dan virus penyebab diare (Vallianou, Gounari, Skourtis, Panagos, & Kazazis, 2014). Memberikan madu kepada anak diare mampu menurunkan frekuensi diare anak (Elnady et al., 2013; Sharif et al., 2017).</p>

		<p>usia 1-5 tahun dengan diare akut, anak dirawat tanpa dehidrasi atau anak dengan dehidrasi ringan atau sedang, dan hari rawat pertama. Kriteria eksklusi anak mengalami muntah, alergi dengan madu, serta dengan penyakit penyerta lainnya. Jumlah sampel yaitu 20 anak. Penelitian ini dilakukan di rawat inap RSI Siti Rahmah Padang dalam waktu tujuh minggu yang dimulai pada bulan April sampai Juni 2018.</p>	
2.	<p>Madu sebagai Terapi Komplementer untuk anak Balita dengan diare Dwi Nurmaningsih, Rokhaidah (2019)</p>	<p>Desain dalam penelitian ini menggunakan Quasi experiment dengan Pretest and posttest non equivalent control group design. variabel independen adalah eksperimen pemberian madu dan variabel dependent adalah frekuensi BAB dan karakteristik feses. Jumlah</p>	<p>Tabel 4 menunjukkan perbedaan frekuensi BAB sebelum dan setelah intervensi pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil rata-rata frekuensi BAB pada kelompok eksperimen menunjukkan bahwa terdapat penurunan frekuensi BAB sebelum dan setelah intervensi sebesar 6.30, yaitu dari 7.92 turun menjadi 1.62. Hasil uji T diperoleh pvalue= 0.001 dengan 95%CI 5.04;7.57</p>

		<p>responden dalam penelitian ini adalah 26 anak balita dengan diare Akut yang dibagi menjadi 2 kelompok. Kelompok ekeperimen mendapatkan terapi standar dari puskesmas ditambah dengan terapi madu selama 5 hari.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Penerapan madu dosis 5 cc madu dan diberikan 3 kali sehari pada pukul 07.00, 15.00, dan 21.00 wib. Madu yang digunakan dalam penelitian ini adalah madu murni dari pusat perlebahan Pramuka yang sudah terstandarisasi SNI. Sedangkan kelompok kontrol mendapatkan terapi standar dari puskesmas. Penelitian ini dilakukan di Poli MTBS Puskesmas 	<p>yangartinya secara statistik ada perbedaan yang signifikan frekuensi BAB sebelum dan setelah intervensi pada kelompok eksperimen. Dan hasil rata-rata frekuensi BAB pada kelompok kontrol menunjukkan bahwa terdapat penurunan frekuensi BAB sebesar 3.69, yaitu dari 7.69 turun menjadi 4.00. Hasil uji diperoleh pvalue= 0.001dengan 95%CI 2.75;4.62 yangartinya secara statistik ada perbedaan yang signifikan frekuensi BAB sebelum dan setelah intervensi pada kelompok kontrol.</p> <p>Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pemberian madu terhadap frekuensi BAB pada balita dengan diare.</p>
--	--	--	---

		Cinere, Depok pada bulan Mei- Juli 2018.	
3.	Penerapan Pemberian Madu untuk mengatasi diare pada anak usia Prasekolah (3-5 Tahun) Ega Lusiana, Immawati ,Sri Nurhayat (2021)	<p>Rancangan penulisan ini menggunakan desain studi kasus (case study) yaitu dengan cara meneliti suatu permasalahan melalui suatu kasus yang terdiri unit tunggal. Subyek penerapan adalah pihak-pihak yang dijadikan sebagai sampel dalam sebuah penerapan⁷ Subyek dalam penerapan pemberian madu ini adalah anak usia prasekolah (3 – 5 tahun) yang menderita diare dengan frekuensi diare lebih dari 3 kali dalam 1 hari. Penerapan pemberian madu telah dilakukan di Laboratorium Keperawatan Akper Dharma Wacana Metro. Waktu penerapan dilakukan pada tanggal 29 Juni 2020.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pemberian madu pada klien dilakukan dengan cara melarutkan 7 cc (\pm 1 sendok makan) madu yang diencerkan dengan menggunakan aquadest steril menjadi 10 cc pada 	Dari hasil penerapan yang dilakukan, terjadi perubahan pada diare klien. Hasil penerapan pemberian madu, klien mengalami penurunan frekuensi BAB menjadi 3 kali sehari, konsistensi feces lunak, bising usus normal, turgor kulit elastis dan penurunan suhu tubuh sebesar 1,2 oC.

		masing-masing pemberian. Pemberian madu dilakukan 3 kali sehari yaitu pada pukul 07.00 WIB, pukul 15.00 WIB dan pukul 21.00 WIB.	
4.	Pengaruh Pemberian Madu terhadap penurunan frekuensi diare anak balita di RS Baladdhika Husada Jember Lukman Hakim, Lilin Fitria Eka (2022)	Penelitian ini merupakan pendekatan quasi experiment pre test and post test nonequivalent without control group	.Madu diberikan 2 kali sehari sebanyak 5 ml diberikan setiap anak diare. Hasil penelitian menunjukkan bahwa frekuensi diare menurun setelah diberikan madu. Madu memiliki kandungan tinggi gula yang mampu meningkatkan tekanan osmosis sehingga dapat menghambat pertumbuhan dan perkembangan bakteri. Intervensi dilakukan dengan memberikan madu 3 kali sehari dan diberikan sebanyak 5 ml pada anak. Intervensi ini dilakukan mulai dari anak dirawat sampai anak dinyatakan boleh pulang. Setelah dilakukan pemberian madu dengan ORS selama 7 minggu pengambilan data, dapat kesimpulan bahwa intervensi ini efektif mengurangi frekuensi diare anak balita sehingga dapat diaplikasikan di ruang rawat inap anak
5.	Pemberian Madu dapat Menurunkan Frekuensi Diare Pada Balita di puskesmas Padukasuka	Karya tulis ilmiah menggunakan metode literature review.	Hasil didapatkan 3 jurnal sejenis dengan intervensi yang berbeda. Kesimpulan Pemberian Madu lebih

	Findawati ,Rika Resmana, Yuni Nurchasanah (2022)	Mengumpulkan data dengan proses literature review studi kepustakaan berupa Jurnal Ilmiah dan buku yang memiliki hubungan dengan materi yang terkait ke dalam pembuatan Karya Tulis Ilmiah. Kemudian, mengembarkannya dengan memaparkan dan menyusun dalam bentuk Karya Tulis Ilmiah	efektif untuk menurunkan Frekuensi diare pada anak Balita.
6.	<p>The Effect of Honey with ORS and a Honey Solution in ORS on Reducing the Frequency of Diarrhea and Length of Stay for Toddlers</p> <p>Penulis: Andayani,dkk</p> <p>2. Tahun Terbit : 2019</p> <p>3. Nama Jurnal : Comprehensive Child and Adolescent Nursing</p> <p>4. Doi 10.1080/24694193.2019.15779225.</p> <p>Data Based : Pubmed</p>	<p>Penelitian ini merupakan penelitian randomized controlled trials terhadap 72 balita usia 1-5 tahun yang terkena diare.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Balita dipilih melalui teknik probability sampling. • Kelompok intervensi diberikan 5 ml madu dengan oralit dilakukan /6 jam diseduh dalam air mineral suhu ruang 200 ml atau segelas, sedangkan kelompok kontrol diberikan oralit saja pada diare. • Intervensi dilakukan selama 24 jam. <p>Analisis data dilakukan menggunakan</p>	Ada perbedaan yang signifikan dalam frekuensi diare antara kelompok intervensi dan kontrol ($p < 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa madu dapat diberikan sebagai terapi alternatif untuk balita yang mengalami diare

		uji paired t test.	
7.	<p>Judul: The Effect of Adding Honey to ORS in the Treatment of Diarrhea in Children (5)</p> <p>2.Penulis: Mahyar,dkk.</p> <p>3.Tahun Terbit : 2022</p> <p>4>Nama Jurnal : Korean Journal of Family Medicine</p> <p>5.Doi 10.4082/KJFM.21.0080</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian ini merupakan penelitian randomized controlled trials terhadap 80 balita diare akut dilakukan pada tahun 2021 • Dengan kriteria inklusi balita yang menderita diare akut • Pengumpulan jumlah sampel dilakukan selama 14 hari <p>Kelompok intervensi yaitu sebanyak 40 anak diberi ors dan madu, sedangkan kelompok kontrol yaitu 40 anak hanya diberi zinc.</p> <p>Intervensi dilakukan selama 5 hari.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Uji chi-square digunakan untuk perbandingan variabel kualitatif, dan student ttest, Mann-Whitney Utest, dan uji Wilcoxon <p>digunakan untuk membandingkan variabel kuantitatif antara kelompok sebelum dan sesudah intervensi.</p>	<p>Durasi diare, waktu pemulihan, secara signifikan lebih pendek pada kelompok intervensi dibandingkan kelompok kontrol ($P < 0,05$). Penelitian ini menunjukkan bahwa madu dengan zinc glukonat mengurangi durasi diare dan mempercepat waktu pemulihan.</p>